

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada Variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja, dapat mempengaruhi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Arikunto (2014:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu PT. Perkebunan Minanga Ogan PKS SENM. Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi.

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi merupakan sekumpulan obyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Arikunto (2014: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah PT. Perkebunan Minanga Ogan PKS SENM. sebanyak 51 orang karyawan maka di sebut dengan penelitian populasi.

3.4 Model Analisis

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

3.4.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka variabel tersebut valid.

Jika r hitung $<$ dari r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach alpha*. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. (Priyatno, 2016 : 154).

3.4.3 Tranformasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner

yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2016:142) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2009:35)

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Menurut Priyatno (2012: 277), Cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya., data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linier. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Priyatno, 2016: 129)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012: 158) Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian akan digunakan uji glesjer. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen

dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dengan menggunakan persamaan regresi linier. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen (Priyatno, 2016:47),

Adapun persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi dari variabel $X_1, X_2,$
- X_1 = GayaKepemimpinan Transformasional
- X_2 = Motivasi Kerja
- e = Kesalahan (*error term*)

3.4.6 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.4.6.1 Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen

(Kuncoro,2009:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Formulasi hipotesis

a. Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Mempunyai Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

b. Variabel Motivasi Kerja Mempunyai Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak terdapat Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ terdapat Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT.Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

Dasar pengambilan keputusan:

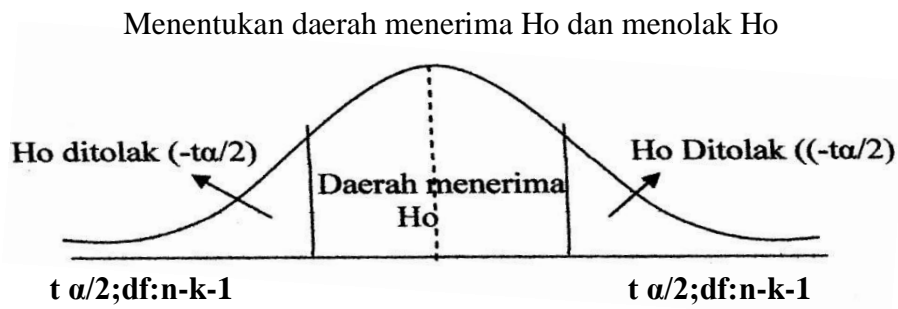
a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah :

1) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.

2) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.



Gambar 3.1
Uji-t Dua Pihak.

3.4.6.2 Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (Kinerja Karyawan).

Langkah melakukan uji F, yaitu :

a. Menentukan Hipotesis

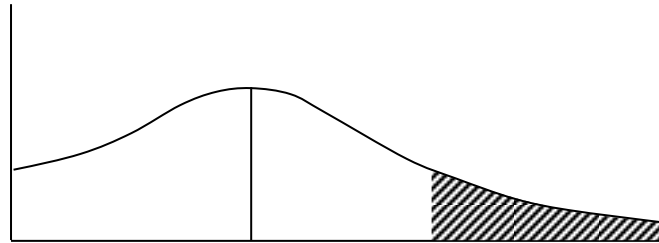
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM.

b. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji F

3.4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah R square yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen

3.5 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan Pabrik PKS SENM Secara teoritis definisi

operasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel operasional sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pemimpin Transformasional seseorang yang mengilhami pengikutnya untuk melampaui kepentingan diri mereka demi kepentingan organisasi termasuk kepentingan bersama. Kepemimpinan Transformasional yang berorientasi pada perubahan sebagai kepemimpinan yang efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Idealized influence</i> (Pengaruh ideal) 2. <i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Yang Inspiratif) 3. <i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual) 4. <i>Individualized Consideration</i> (Perhatian yang bersifat individu) <p>Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith (2013;153)</p>
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi ialah sebagai keinginan dan energi seseorang yang diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas jasa 2. Kondisi kerja 3. Fasilitas kerja 4. Prestasi kerja 5. Pengakuan dari atasan 6. Pekerjaan itu sendiri <p>Afandi (2018:29)</p>

<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan atas kecatatan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Bekerja sama <p>Robert L. Mathis-John dalam Wijayanti (2012:21)</p>
-------------------------------------	---	--